

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)



**RESKIANA
1410321063**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)



**RESKIANA
1410321063**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
2018**

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Disusun dan diajukan oleh

RESKIANA
1410321063

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 05 September 2018

Pembimbing



Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


Muhammad Gafur, S.E., M.Si

SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

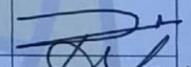
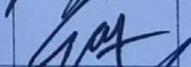
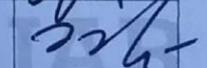
Disusun dan diajukan oleh

RESKIANA
1410321063

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal 05 September 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M. Si., Ak., CA	Ketua	
2	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si	Sekretaris	
3	Muhammad Gafur, S.E., M.Si	Anggota	
4	Dr. Ir. Mujahid, S.E., M.M	Eksternal	

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar




Muhammad Gafur, S.E., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Reskiana
NIM : 1410321063
Program Studi : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)** adalah karya ilmiah saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Makassar, 05 September 2018

Yang membuat pernyataan,



Reskiana

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)**" dapat terselesaikan.

Adapun maksud dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan agar memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

Terimakasih yang tak terhingga kepada Ibu dan kakak-kakak penulis atas jasa-jasanya yang selalu menghadapi penulis dengan penuh kesabaran, selalu memberikan semangat, dorongan motivasi, memberi perhatian dan cinta yang tulus dan do'a yang tak pernah berhenti tercurah kepada penulis, dan Almarhum Bapak semoga Allah SWT memberikan tempat terindah disisi-Nya

Terimakasih penulis berikan kepada Bapak Muh. Ridwan Hasanuddin, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan saran dan nasihat serta kesabaran dalam membimbing penyusunan penyelesaian skripsi ini. Serta ucapan terimakasih yang sangat dalam kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Sady Abdul Djabar, MPA selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Bapak Dr. Ir. Mujahid, S.E., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar.

3. Bapak Muhammad Gafur, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar Makassar.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar Makassar atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan selama ini kepada penulis.
5. Teman-teman Akuntansi S1 angkatan 2014 yang selalu memberikan dorongan motivasi dan do'a kepada penulis.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan (Junarti Amiruddin, Zaenab, Diana, Aulia, Zulfiana, Risna Sari, Fildzah, Hanifa, Austin, Ariqa, Julianti), serta teman-teman terbaik (Revaldi, Gusti, Zul, Renaldi, Supardi, Agung N, Candra, Yasser, Jaylani, Agung S, Jacky, Irwan, dan Dahril, yang selalu, memberikan dorongan semangat, do'a, serta yang selalu membantu dan menghadapi penulis dengan penuh kesabaran.
7. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Haifa Adila Zahra, Nur Aeni, Ria Jayani, Dwi Nurbaiti Jannah yang tak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi serta do'anya kepada penulis.
8. Terima kasih kepada seperjuangan di TPA Ahmad Dahlan yang tak henti-hentinya memberikan dorongan motivasi serta do'anya kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membatu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan belipat ganda kepada semuanya, memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran sangat diperlukan dari pembaca.

Makassar, 17 Agustus 2018

Reskiana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 <i>Signalling Theory</i>	8
2.2 Pasar Modal	9
2.3 Saham.....	10
2.3.1 Jenis-jenis Saham	11
2.3.2 <i>Return</i> Saham	12
2.3.3 Harga Saham	13
2.4 Rasio Keuangan.....	14
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	14
2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	14
2.4 Penelitian Terdahulu	19
2.5 Kerangka Pemikiran	21
2.6 Hipotesis Penelitian.....	21
2.6.1 <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> Saham...	21

2.6.2	<i>DER</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	22
2.6.3	<i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	23
2.6.4	<i>Return Saham</i>	23
BAB III	METODE PENELITIAN.....	24
3.1	Rancangan Penelitian	24
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3	Populasi dan Sampel.....	24
3.4	Jenis dan Sumber Data	26
3.5	Teknik Pengumpulan Data	26
3.6	Pengukuran Variabel.....	27
3.7	Analisis Data	28
3.7.1	Analisis Deskriptif.....	29
3.7.2	Analisis Regresi Linier Berganda	29
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	29
3.8	Pengujian Hipotesis.....	31
3.8.1	Uji Parsial (Uji t)	31
3.8.2	Koefisien Korelasi (r).....	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Umum dan Objek Penelitian	33
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	34
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	36
4.4.1	Uji Normalitas	36
4.4.2	Uji Multikolinieritas.....	37
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	38
4.4.4	Uji Autokorelasi.....	39
4.5	Pengujian Hipotesis.....	40
4.5.1	Uji Uji Parsial (Uji t)	40
4.5.2	Koefisien Korelasi (r)	42
4.6	Pembahasan	42
BAB V	Penutup.....	46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran	47
DAFTAR	PUSTAKA.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Tinjauan Empirik	20
3.1 Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI	25
3.2 Hasil <i>Purposiv Sampling</i> pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan minuman.....	26
4.1 Daftar Sampel Penelitian	33
4.2 Statistik Deskriptif	34
4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	35
4.4 Hasil Uji Normalitas.....	36
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas	37
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	38
4.7 Hasil Uji Autokorelasi	39
4.8 Uji Uji Parsial (Uji t)	41
4.9 Uji Koefisien Korelasi (r)	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	21

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan.....	51
Lampiran 2 Perhitungan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt Equity To Ratio</i> , da <i>Return On Asset</i>	52
Lampiran 3 Hasil Pengujian	54
Lampiran 4 Tabel Durbin-Watson (DW) $\alpha = 5\%$	58

ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)

Reskiana

Muh. Ridwan Hasanuddin

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman berjumlah 18 perusahaan dan yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Parsial t, dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci : *Return Saham*, *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA).

ANALYSIS OF THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, AND RETURN ON ASSETS ON STOCK RETURN IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES

(Empirical Study on Companies Manufacturing Food and Beverage Sub-Sector Registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2017 Period)

Reskiana

Muh. Ridwan Hasanuddin

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of analyzing and knowing the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) on Stock Returns on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in the food and beverage sub-sector manufacturing companies amounted to 18 companies and the sample used in this study were 14 companies. Sampel was taken based on purposive sampling method. The analysis technique used is multiple regression analysis. Hypothesis testing is done by Partial t test, with a significance level of 5%.

The results of the research that has been done using multiple regression analysis show that partially Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA) have no significant effect on Stock Returns.

Keywords : *Stock Return, Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Return on Assets (ROA).*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dunia usaha semakin pesat, terbukti dengan munculnya berbagai jenis usaha, baik yang menghasilkan produk ataupun usaha yang bergerak dalam bidang jasa. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi manajemen agar lebih cermat dalam mengikuti perkembangan yang terjadi. Manajemen dituntut untuk lebih peka terhadap peluang-peluang yang ada serta lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen yang beraneka ragam serta untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Modal dapat diperoleh dari dalam tubuh perusahaan atau yang bersifat eksternal. Sumber pembiayaan eksternal biasa didapatkan melalui pasar modal. Dalam memilih sumber dana yang digunakan, manajer akan berusaha mencari sumber dana yang mempunyai biaya yang paling murah pada tingkat risiko tertentu (Hanafi, 2004).

Pasar modal yang ada di Indonesia terdapat berbagai jenis sekuritas, untuk dapat membiayai keuangan perusahaan baik modal pinjaman atau ekuitas, pemodal diberikan kesempatan untuk memilih berbagai instrumen tersebut yang cocok akan kebutuhannya. Saham atau ekuitas merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat resiko yang cukup tinggi.

Kegiatan investasi pada pasar modal adalah kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan dana atas nilai investasi awal yang bertujuan untuk memaksimalkan *return* yang diharapkan saham perusahaan go

publik sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau dalam negeri, perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, Undang-undang atau perubahan peraturan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengeluarkan saham itu sendiri. Hal-hal tersebut menyebabkan investor memerlukan data-data dari perusahaan yang bersangkutan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan investasi yang akan dilakukan oleh investor (Hartono, 2013).

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Objek dari penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman, yang termasuk perusahaan manufaktur dalam sektor industri barang konsumsi karena perusahaan makanan dan minuman tidak berpengaruh secara signifikan oleh dampak krisis global dan produk yang dihasilkan dan sub sektor tersebut sudah menjadi kebutuhan utama untuk dikonsumsi masyarakat.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Barang konsumsi menjadi industri yang penting bagi perkembangan perekonomian bangsa, tidak bisa dipungkiri bahwasanya dalam proses produksi barang konsumsi dibutuhkan banyak sumber daya termasuk di dalamnya sumber daya manusia. Industri barang konsumsi mempunyai peranan dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan pada suatu Negara.

Secara umum salah satu tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan, keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan merupakan tolak ukur yang umumnya digunakan dalam menilai berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan suatu perusahaan. Keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dapat

diketahui dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dicapai oleh perusahaan adalah dengan mengukur kinerja keuangannya. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 1 (2015) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi-prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur yaitu rasio atau indeks. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, namun jika investor hanya menginginkan *return* yang rendah makan risiko yang akan ditanggung juga rendah. *Return* saham sebagai indikator prestasi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk menganalisis faktor-faktor tersebut menggunakan alat ukur rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Untuk dapat melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *current ratio*. Rasio ini digunakan karena mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2015). Hasil penelitian Diah (2015) menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2014), dan Feri (2015) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *debt to equity ratio*. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015) *Debt to equity ratio* (DER) menunjukkan tingkat hutang perusahaan. Perusahaan dengan hutang yang besar mempunyai biaya hutang yang besar pula. Hal tersebut menjadi beban bagi perusahaan yang dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang tinggi. Jika sebuah perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar nilai dari rasio. DER menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan, Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio DER yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Hasil penelitian Diah (2015), dan Damar (2015) menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feri (2015), dan Anita (2014) yang menyatakan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini digunakan *return on asset*. Rasio *return on asset* digunakan karena rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015). Penelitian Anita (2014), dan Damar (2015) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Serta Lilis (2015) *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017"**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah bukti empiris dan menambah ilmu pengetahuan akuntansi terkait dengan Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan analisis tentang pasar modal, khususnya mengenai return saham.

2. Bagi Investor

Dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan memperhatikan beberapa faktor yang digunakan untuk menganalisis *return* saham.

3. Bagi Universitas Fajar

Dapat menambah Ilmu pengetahuan di Bidang Ekonomi, khususnya tentang investasi saham dan dapat memberi informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signalling Theory

Signalling theory adalah penjelasan dari asimetri informasi. Sebuah asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen memiliki informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan (Nugroho, 2012 dalam Subalno, 2009), sinyal informasi ini dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. Teori ini berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi investor untuk mengembangkan sahamnya yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dalam menentukan arah atau prospek perusahaan ke depan.

Teori ini dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat berkaitan dengan kondisi mutakhir dan prospek perusahaan dibandingkan dengan investor luar. *Signalling Theory* dapat menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, sebab perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan mengurangi informasi asimetri. Untuk mencegah asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor. Asimetri informasi perlu diminimalkan, sehingga

perusahaan *go public* dapat memberikan informasi keadaan perusahaan secara transparan kepada investor. Investor akan selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai penentuan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi setiap *account* (rekening) pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai sinyal untuk diinformasikan kepada investor maupun calon investor.

2.2 Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Hartono, 2013). Pembeli modal adalah individu atau organisasi atau lembaga yang bersedia menyisihkan kelebihan dananya untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan melalui pasar modal, sedangkan penjual modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan usahanya. Widoatmodjo (2012) menyatakan Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjual belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Berdasarkan Keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar modal menyebutkan bahwa Pasar modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam UU No. 15 Tahun 1952. Menurut UU tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan sebagai efek adalah saham, obligasi, serta suratbukti lainnya yang lazim dikenal

Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal dibagi menjadi tiga macam, yaitu pasar perdana, pasar sekunder, dan bursa paralel.

1. Pasar Perdana (*Initial Public Offering-IPO*)

Pasar perdana adalah jenis pasar modal yang melakukan penjualan perdagangan efek atau penjualan efek oleh perusahaan yang menerbitkan efek sebelum efek tersebut dijual melalui bursa efek. Pada pasar perdana, efek dijual dengan harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan emisi hanya memperoleh dana dari penjualan tersebut.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder adalah jenis pasar modal yang melakukan penjualan efek setelah penjualan pada pasar perdana berakhir. Pada pasar sekunder ini harga efek ditentukan berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs suatu efek ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran efek tersebut.

3. Bursa Paralel

Bursa paralel adalah jenis pasar modal sebagai pelengkap bursa efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan efek yang akan menjual efeknya melalui bursa dapat dilakukan melalui bursa paralel.

2.3 Saham

Saham atau *stock* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek, saham atau sering pula disebut *shares* merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atasnama atau atas unjuk. Selanjutnya saham dapat dibedakan antara saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preffered stocks*).

Menurut Fahmi (2011) Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang

dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Pada dasarnya, pihak yang memiliki saham akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima yaitu:

- a. Memperoleh deviden sebagai bentuk keuntungan, biasanya deviden dibayarkan dalam bentuk kas tetapi kadang-kadang perseroan memutuskan untuk memberikan deviden dalam bentuk kekayaan lainnya atau berupa tambahan saham.
- b. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- c. Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

2.3.1 Jenis-jenis Saham

Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*). Menurut (Siamat, 1999) *common stock* (saham biasa) adalah memiliki kelebihan dibandingkan *preferred stock* terutama diberi hak untuk ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan, dimana kedua jenis saham ini memiliki arti dan aturannya masing-masing.

- a. *Common stock* (Saham biasa)

Common stock (saham biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS dan RUPSLB.

b. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

Preferred Stock adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

2.3.2 *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi di pasar modal. *Return* sendiri dapat berupa *return* realisasi (*actual return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dapat dihitung dengan data historis. *Return* ini penting karena di samping merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan juga digunakan sebagai dasar dalam penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan nantinya akan diperoleh investor dari investasinya di pasar modal. Komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga).

Current income (pendapatan lancar) adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, obligasi, deviden, dan sebagainya. Sedangkan *capital gain* adalah keuntungan yang diterima karena selisih antara harga jual dengan harga beli saham dari suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat bergantung dari harga pasar instrument investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrument investasi tersebut harus diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya perdagangan akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi. Instrument yang dapat memberikan *capital gain* seperti pada obligasi dan saham (Anita 2014).

Return adalah tingkat pengembalian yang diperoleh atas waktu serta risiko terhadap investasi yang telah dilakukan. Komponen *return* (pengembalian) tersebut terdiri dari *capital gain (loss)* yang didefinisikan sebagai keuntungan atau kerugian dari kelebihan harga jual atau harga beli saham dibandingkan dengan harga beli atau harga jual saham serta dividen yang merupakan pendapatan diterima investor secara periodik. Besar kecilnya dividen yang diperoleh investor ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Return saham merupakan harga realisasi yang sudah terjadi atau harga ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Wahyuningsih, 2014). *Return* saham merupakan dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. *Return* saham terdiri dari *capital gain (loss)* dan *dividend yield* (Sari, 2014). Ketika investor menginvestasikan dananya, investor akan mensyaratkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu investor akan dihadapkan tingkat *return* yang sesungguhnya diterima. Mungkin saja berbeda antara *return* yang diharapkan dengan *return* aktual. Perbedaan tersebut merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan investor dalam proses investasi.

2.3.3 Harga Saham

Harga saham menurut Martono (2007) yaitu refleksi dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan pengelolaan asset. Sedangkan menurut Kesuma (2009) harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara regular di pasar modal.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan-permintaan-penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Maka makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan. Beberapa rasio akan membantu dalam menganalisis dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan, dengan menggunakan laporan yang diperbandingkan, termasuk tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase, serta trendnya.

Menurut (Bramantyo, 2008) rasio keuangan merupakan angka hasil perbandingan antara satu angka keuangan dengan angka keuangan lainnya. Angka-angka tersebut terdapat dilaporan keuangan, yang terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas dan perubahan posisi modal sendiri.

2.4.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Terdapat lima rasio keuangan yang dapat digunakan oleh investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar (Sugiyono, 2010).

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo, rasio ini terbagi atas :

a. *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio (QR)*

Dalam rasio ini pos persediaan tidak dihitung, karena persediaan merupakan pos yang tidak liquid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas. Perhitungan *quick ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio (CR)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk melunasi seluruh hutang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas. Perhitungan *Cash ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi.

Rasio ini terbagi atas :

a. *Debt Ratio* (DR)

Rasio yang membandingkan total utang dengan total aktiva. Semakin rendah semakin banyak, karena jika nilainya semakin tinggi maka semakin besar risikonya bagi perusahaan. Perhitungan *debt ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara seluruh kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki emiten. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Pendek}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasnya, rasio ini terbagi atas :

a. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Semakin besar nilai rasio ini maka semakin bagus kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya, begitu pula sebaliknya. Perhitungan *total asset turn over* sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Inventory Turn Over* (ITO)

Rasio ini menunjukkan beberapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin cepat dana yang tertanam dalam persediaan berputar kembali menjadi uang kas, begitu pula sebaliknya. Perhitungan *Inventory Turn Over* (ITO) dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

c. *Working Capital Turn Over* (WCTO)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal kerja yang berputar dalam siklus kas dari perusahaan. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan oleh rendahnya modal kerja yang tertanam dalam persediaan piutangnya, begitu pula sebaliknya. Perhitungan *Working Capital Turn Over* (WCTO) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atau hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal. Rasio ini terbagi atas :

a. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan. Jika profit margin suatu perusahaan lebih rendah dari rata-rata industri, hal itu dapat disebabkan oleh harga jual atau harga pokok penjualan yang lebih rendah dari perusahaan pesaing. Perhitungan NPM sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dari sebuah bisnis yang dijalankan oleh perusahaan. *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh modal yang ada, selain itu ROE juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pemegang saham untuk mengukur keberhasilan bisnis yang dijalani. Perhitungan *Return On Equity (ROE)* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini bertujuan untuk menjadi tolak ukur yang menghubungkan harga saham biasa dengan pendapatan perusahaan dari nilai perbuku saham. Dengan kata lain rasio ini mencerminkan *performance* perusahaan secara keseluruhan yang mengaitkan kondisi internal dengan kondisi pasar. Rasio ini terdiri dari :

a. *Price to Book Value (PBV)*

Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar makin

percaya akan prospek perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya.

Perhitungan *Price To Book Value* (PBV) dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Dimana :

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini diperoleh dari harga pasar saham dibagi dengan laba persaham sehingga semakin tinggi rasio ini mengindikasikan kinerja perusahaan semakin baik, dan begitu pula sebaliknya. Perhitungan *Price Earning Rasio* (PER) dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{EPS}}$$

Dimana :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang menyangkut Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* sudah banyak dilakukan dikalangan akademis maupun dikalangan praktisi ekonomi, namun ternyata ada beberapa penelitian yang hasilnya beragam. Ada yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, tetapi adapula yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Adapun beberapa penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tinjauan Empirik

No	Penelitian	Variabel	Hasil
1.	Anita (2014), Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Asset Terhadap Return Saham</i> Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>return</i> saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	CR, DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
2.	Diah (2015), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Rokok yang Go Public yng terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>return</i> saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Price Eraning Ratio</i> (PER), <i>Earning Per Share</i> (EPS)	CR, DER, ROE, dan PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
3.	Feri (2015), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>return</i> saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
4.	Damar (2015), Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , dan <i>Price Eraning Ratio</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Garment dan Textiledi Bursa Efek Indonesia 2011-2014	Variabel Dependen : <i>return</i> saham Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Price Eraning Ratio</i> (PER),	DER, PER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham
5.	Lilis (2011), Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2015	Variabel Dependen : <i>return</i> saham Variabel Independen: <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)	ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham

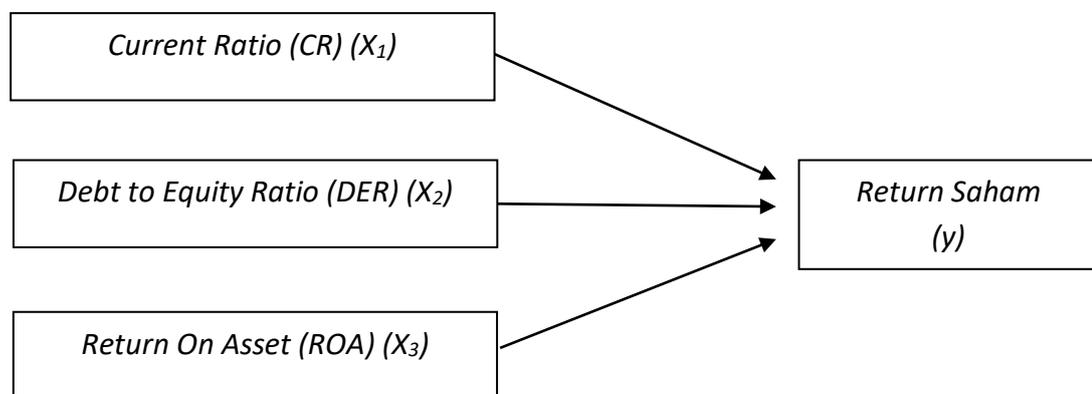
Sumber :Data diolah, 2018

2.5 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran memberikan dasar konseptual bagi penelitian yang mengidentifikasi jaringan hubungan antara variabel yang dianggap penting bagi penelitian yang dilakukan. Adapun kerangka yang memperlihatkan pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity*, dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Gambar diolah, 2018

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

2.6.1 *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik karena semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga hal ini akan menarik investor maupun calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut Karena perusahaan tersebut masih berada dalam kondisi yang aman. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut maka nilai saham

perusahaan akan semakin meningkat. Semakin meningkatnya nilai saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula *return* saham yang akan didapatkan oleh investor. Penjelasan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diah (2015) yang menjelaskan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H1: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

2.6.2 *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2015). Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin buruk karena menunjukkan perusahaan mempunyai total hutang lebih banyak dari pada total modal milik perusahaan pribadi. Perusahaan yang memiliki total hutang lebih banyak daripada modal pribadi akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut karena perusahaan mempunyai resiko tinggi akan kebangkrutan. Menurunnya minat investor akan berpengaruh terhadap menurunnya nilai saham perusahaan dan akan menurunkan pula *return* saham yang akan diperoleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feri (2015) yang menyatakan *debt equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2 : *Debt Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

2.6.3 *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

Rasio ini mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015). ROA digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit). Semakin tinggi nilai rasio ini akan semakin baik karena perolehan laba yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut akan menaikkan nilai saham perusahaan yang akan berdampak positif pada return saham yang akan diperoleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Anita (2014) dan Damar (2015) yang menyatakan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

H3 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*

2.6.4 *Return Saham* (Y)

Return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukannya. Konsep dari penelitian ini menggunakan konsep *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (*Closing price* tahunan pada periode t) dengan harga saham pada periode sebelumnya (t-1) dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya (*Closing price* tahunan pada periode t-1). (Menurut Harmono, 2011), *return* saham dapat

dihitung dengan rumus:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : *Return* saham tahunan

P_t : Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} : Harga saham periode sebelumnya

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian pustaka dan dokumentasi. Penelitian pustaka dilakukan dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah literature-literatur berupa buku, jurnal, makalah, maupun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan dengan cara dokumentasi adalah pengumpulan data yang menyangkut dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian, berupa sejarah, struktur dan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dengan mengambil atau mengumpulkan data keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 dan melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2017, populasi dari penelitian berjumlah 18 perusahaan. Adapun daftar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8.	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018

Dari populasi yang ada pada perusahaan manufaktur berjumlah 18 perusahaan dan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 14 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2017
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan selama 3 tahun dari tahun 2015-2017
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti

Berikut ini hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 3.2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Hasil *Purposive Sampling* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2017	18
2.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak melaporkan laporan keuangan selama 3 tahun dari tahun 2015-2017	-
3.	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti untuk periode 2015-2017	(4)
	Total Sampel	14

Sumber : www.idx.co.id (Data diolah), 2018

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penilaian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Dalam melakukan penelitian ini penulis memperoleh data dari sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 melalui website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mencapai hasil yang optimal dalam penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*, teknik pengumpulan data mempunyai peran yang cukup penting. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data perusahaan yang berupa laporan tahunan yang dipublikasikan dari perusahaan sampel pada saat tutup tahun (*closing price*) selama periode penelitian tahun 2015-2017

3.6 Pengukuran Variabel

3.6.1 Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi besar kecilnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA). Pada penelitian ini akan menggunakan empat variabel bebas yang ditandai dengan X1, X2, dan X3 yaitu:

1. *Current Ratio* (X1)

Current Ratio merupakan perbandingan antara asset lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Current ratio* ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara seluruh kewajiban dengan modal sendiri yang dimiliki emiten. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Pendek}}{\text{Ekuitas}}$$

3. *Return On Asset* (X3)

Return On Asset (ROA) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3.6.2 Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham, *return* saham sebagai variabel dependen (Y). *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal atau investor atas investasi yang dilakukannya. Konsep dari penelitian ini menggunakan konsep *capital gain* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini (*closing price* tahunan pada periode t) dengan harga saham pada periode sebelumnya (*closing price* tahunan pada periode t-1) dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya (*Closing price* tahunan pada periode t-1). *Return* saham dapat dihitung dengan rumus :

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t : *Return* saham tahunan

P_t : *Closing price* (harga saham) periode pengamatan

P_{t-1} : *Closing price* (harga saham) periode sebelumnya

3.7 Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan jenis analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, yaitu menganalisis *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on asset* terhadap *return* saham dengan menggunakan program *Statistik Product and Service Solution for windows* (SPSS). Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, dan *return on asset* terhadap *return* saham.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis data dalam penelitian berisi pembahasan secara deskriptif data sekunder yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset* terhadap *return* saham dengan pengolahan data menggunakan program *Statistik Product and Service Solution*. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ada pengaruh yang signifikan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen tersebut maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

dimana:

$$Y = \text{Return Saham}$$

$$X_1 = \text{current Ratio}$$

$$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$$

$$X_3 = \text{Return On Asset}$$

$$a = \text{konstanta}$$

$$b_1 - b_3 = \text{Koefisien korelasi variabel}$$

$$e = \text{standar eror.}$$

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2010) Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari estimasi.

Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10 dan nilai *tolerance value*-nya di atas 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Imam (2011) uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah ada serial korelasi (autokorelasi) atau tidak dalam data *time series* yang digunakan. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d dari

analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai dL dan dU pada tabel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Waston.

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU). Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi
- c. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (dU) dan batas bawah (dL) atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara uji statistik signifikansi individu (uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individual *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset* terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis juga dilakukan dengan uji koefisien korelasi (r) pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

3.8.1 Uji secara parsial (Uji t)

Menurut Imam (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti secara parsial variabel

independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan) H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Koefisien Korelasi (r)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap (Y), koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf r dimana kriteria penilaian r dapat bervariasi. Adapun kriteria nilai r adalah sebagai berikut:

$r = -1$ atau mendekati -1 , berarti hubungan antara variabel yang diselidiki adalah sangat tidak kuat dan korelasinya berlawanan arah.

$r = 0$, berarti hubungan antara variabel-variabel tersebut sangat kecil bahkan tidak mempunyai hubungan sama sekali.

$r = 1$ atau mendekati 1 , berarti hubungan antara variabel-variabel yang diselidiki adalah sangat kuat dan korelasinya searah. Maksudnya apabila terjadi kenaikan variabel independen secara bersama-sama maka terjadi pula kenaikan variabel dependen dan demikian sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan Objek Penelitian

Penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun terakhir dari periode 2015 – 2017. Pemilihan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama 3 tahun dari periode 2015 – 2017 sehingga total pada sampel data penelitian yang digunakan sebanyak 42 sampel. Adapun daftar sampel penelitian pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman dapat dilihat pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5.	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2018)

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sampel yang digunakan dalam tabel penelitian ini meliputi jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Return Saham* adapun sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	42	,39	8,63	2,2250	1,77237
Debt To Equity Ratio (X2)	42	,18	2,45	1,0722	,52850
Return On Asset (X3)	42	-,11	5,30	,3393	,96011
Return Saham (Y)	42	-,79	2,67	,1493	,51781
Valid N (listwise)	42				

Sumber : Hasil Pengelolaan Data SPSS 24, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bentuk statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel adalah sebanyak 42 data yang diambil pada 13 perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai maksimum dan minimum *return* saham ada yang bernilai positif dan ada juga yang bernilai negatif, dimana *return* saham memiliki nilai minimum sebesar -0,79 dan nilai maximum 2,67 standar deviasi sebesar 0,51781 dan nilai mean yaitu sebesar -0,1493.

Berdasarkan tabel di atas *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum 0,39 nilai maximum 8,63. Standar deviasi sebesar 1,77237 dan nilai mean 2,2250. Pada *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai

maximum 2,45. Nilai standar deviasi sebesar 0,52850 dan nilai mean yaitu sebesar 1,0722. Pada *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,11 dan nilai maximum 5,30. Nilai standar deviasi sebesar 0,96011 dan nilai mean yaitu sebesar 0,3393.

4.3 Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* terhadap *return* saham. Hasil analisis regresi linier berganda ditunjukkan dalam tabel 4.3 sebagaiberikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,429	,299	
	Current Ratio (X1)	-,059	,055	-,208
	Debt to Equity Ratio (X2)	-,150	,186	-,155
	Return on Asset (X3)	-,013	,085	-,024

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 24 (2018)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.3 diketahui persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,429 - 0,059 - 0,326 - 0,013 + e$$

4.4 Uji Asumsi Klasik

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Asset*, dan *Return Saham*. Model yang dipakai untuk normalitas pada penelitian ini, yaitu pendekatan uji statistik *Kormogolov-Smirnov*, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan untuk menguji nilai variabel pengganggu terdistribusi normal atau mendekati normal dengan statistik *Kolmogorov Smirnov* ditunjukkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50160286
Most Extreme Differences	Absolute	,364
	Positive	,274
	Negative	-.142
Test Statistic		,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 24, 2018

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov pada tabel 4.4 diatas yang menunjukkan nilai tingkat signifikansi profitabilitas dengan nilai kolmogorov

Sminov sebesar 0,051 ini berarti berada dalam tingkat signifikansi 5% atau 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi klasik.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Pengujian asumsi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance value*-nya. Suatu model persamaan regresi dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas, apabila nilai dari *variance inflation factor* (VIF) di bawah 10 dan nilai *tolerance value*-nya di atas 0,10. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari hasil uji pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio (X1)	,701	1,426
Debt to Equity Ratio (X2)	,704	1,421
Return on Asset (X3)	,990	1,010

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber :Hasilpengelolaan data SPSS 24, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai tolerance yang dimiliki oleh variabel *Current Ratio* sebesar 0,701, variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,704 dan variabel *Return On Asset*

sebesar 0,990. Berdasarkan nilai tolerance tersebut, secara keseluruhan variabel independen memiliki nilai yang lebih besar dari 0,1 yang artinya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas tersebut juga menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, yaitu nilai VIF *Current Ratio* sebesar $1,426 < 10$, VIF *Debt To Equity Ratio* sebesar $1,421 < 10$, dan VIF *Return On Asset* sebesar $1,010 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari hasil uji pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a	Sig.
1	(Constant)		.802
	Current Ratio (X1)		.912
	Debt to Equity Ratio (X2)		.561
	Return on Asset (X3)		.715
a. Dependent Variable: Abs_Residual			

Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS 24 (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.6 bahwa semua variabel independen tidak terjadi masalah atau bebas dari gejala heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

4.4.4 Uji Auto Korelasi

Menurut Imam (2011) uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah ada serial korelasi (autokorelasi) atau tidak dalam data *time series* yang digunakan. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai *d* dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai *d_l* dan *d_u* pada tabel dengan kriteria-kriteria tertentu. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Waston.

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (*d_U*) dan (*4-d_U*). Maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (*d_L*) atau lebih besar dari (*4-d_L*) , maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi
- c. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (*d_U*) dan batas bawah (*d_L*) atau DW terletak antara (*4-d_U*) dan (*4-d_L*), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari hasil uji pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,180 ^a	,032	-,046	,52154	1,851
a. Predictors: (Constant), Return on Asset (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)					
b. Dependent Variable: Return Saham (Y)					

Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS 24 (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.7 hasil yang didapatkan dari nilai DW dari modal regresi adalah 1,851. Jumlah sampel data (n) adalah 42 dan variabel independen adalah 3 (K=3), diperoleh nilai dL sebesar 1,357 dan dU sebesar 1,661. Hasil dari (4-du) sebesar 2,339 dan (4-dl) sebesar 2,643. Dari kesimpulan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Nilai DW sebesar 1,851 lebih besar dari nilai dL sebesar 1,357 ($1,851 > 1,357$) dan nilai dU lebih kecil dari nilai DW ($1,661 < 1,851$) yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Nilai DW sebesar 1,851 lebih kecil dari nilai 4-dL sebesar 2,643 ($DW < 4 dL$) yang berarti tidak ada autokorelasi.

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan cara uji statistik signifikansi individu (uji t). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara individual mempengaruhi *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Asset* terhadap *return* saham.

4.5.1 Uji Parsial (Uji t)

uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* secara individual dalam menerangkan variabel *Return Saham*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Untuk pengujian hipotesis 1 (H1) hingga hipotesis 3 (H3) dapat diketahui pada tabel, yaitu jika signifikansi (sig) seharusnya di bawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika signifikansi mempunyai nilai di atas 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Berikut adalah output uji t program SPSS 24 :

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a			
Model	Standardized Coefficients		Sig.
	Beta	T	
1 (Constant)		1,433	,160
Current Ratio (X1)	-,208	-1,075	,290
Debt to Equity Ratio (X2)	-,155	-,804	,426
Return on Asset (X3)	-,024	-,149	,882

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

Sumber : Hasil pengelolaan data SPSS 24 (2018)

Berdasarkan Uji t pada tabel 4.8 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel diatas, variabel *current ratio* dengan nilai signifikansi sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,290 > 0,05$), maka berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesis 1 ditolak, artinya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengujian Hipotesis *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel diatas, variabel *debt to equity ratio* dengan nilai signifikansi sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,426 > 0,05$), maka berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesis 2 ditolak, artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengujian Hipotesis *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel diatas, variabel *return on asset* dengan nilai signifikansi sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,882 > 0,05$), maka berdasarkan

kriteria pengujian maka hipotesis 3 ditolak, artinya *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

4.5.2 Uji Koefisien Korelasi

Uji Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham*, koefisien korelasi dilambangkan dengan huruf *r* dimana kriteria penilaian *r* dapat bervariasi. Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak dapat dilihat dari hasil uji pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	,032	-,046	,52154
a. Predictors: (Constant), Return on Asset (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)				

Sumber: Hasil pengelolaan data SPSS 24 (2018)

Berdasarkan pada tabel 4.9 hasil perhitungan uji koefisien korelasi hubungan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap *Return Saham* adalah sebesar 0.180 dimana kriteria pada nilai *r* jika 1 atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel-variabel yang diselidiki adalah sangat kuat dan korelasinya searah. Maksudnya apabila terjadi kenaikan variabel independen secara bersama-sama maka terjadi pula kenaikan variabel dependen dan demikian sebaliknya.

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* terhadap

Return Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dinyatakan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap *Return Saham* (X1)

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 *For Windows* menunjukkan nilai t hitung dari *current ratio* adalah negatif -1,075, dengan nilai signifikansi sebesar 0,290. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,290 > 0,05$), maka berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesis 1 ditolak, artinya *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

Hasil penelitian dari *current ratio* tidak signifikan dikarenakan oleh informasi dari *current ratio* mengindikasikan tidak menyebabkan perubahan pada *return saham* perusahaan. Sehingga informasi *current ratio* kurang menarik minat investor dalam melakukan investasi pada *current ratio* dan *current ratio* tidak dapat dijadikan dasar sebagai pertimbangan dalam penelitian kinerja perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai kegiatan operasional, jika perusahaan dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik maka investor akan lebih tertarik kepada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita (2014) dan Feri (2015) yang membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

2. *Debt To Equity Ratio* Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap *Return Saham* (X2)

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 *For Windows* menunjukkan nilai t hitung dari *debt to equity ratio* adalah negatif -0,804, dengan nilai signifikansi sebesar 0,426. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,426 > 0,05$), maka berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesis 2 ditolak, artinya *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to equity ratio memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga sebagian investor beranggapan bahwa perusahaan yang mempunyai nilai *debt to equity* yang tinggi akan membebani keuangan perusahaan dan dapat merugikan investor yang telah menanamkan modalnya. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi memiliki tingkat resiko kebangkrutan yang tinggi.

Jika sebuah perusahaan memiliki nilai *debt to equity ratio* yang tinggi maka perusahaan itu akan memiliki tingkat resiko yang tinggi pula, karena hutang yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi, semakin besar nilai dari rasio. *Debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan, Para investor lebih memilih perusahaan yang memiliki nilai rasio *debt to equity ratio* yang rendah, karena hal ini menunjukkan kewajiban yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Feri (2015), dan Anita (2014) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

3. Return On Asset Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Return Saham (X3)

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24 *For Windows* menunjukkan nilai t hitung dari

return on asset adalah negatif -0,149, dengan nilai signifikansi sebesar 0,882. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% ($0,882 > 0,05$), maka berdasarkan kriteria pengujian maka hipotesis 3 ditolak, artinya *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian (*return*) yang diminati oleh investor. Begitupun sebaliknya jika tingkat profitabilitas perusahaan buruk tentu investor kurang menarik minat untuk melakukan investasi pada *return on asset* penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2015) yang membuktikan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap 42 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Ekek Indonesia tahun 2015 – 2017 dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga *current ratio* kurang menarik minat investor dalam melakukan investasi pada *current ratio* dan *current ratio* tidak dapat dijadikan dasar sebagai pertimbangan dalam penelitian kinerja perusahaan.
2. Hasil pengujian menunjukkan *debt to equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *debt to equity* yang tinggi akan membebani keuangan perusahaan dan dapat merugikan investor yang telah menanamkan modalnya sehingga *debt to equity ratio* tidak dapat dijadikan dasar sebagai pertimbangan dalam penelitian kinerja perusahaan.
3. Hasil pengujian menunjukkan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga *return on asset* kurang menarik minat investor dalam melakukan investasi pada *current ratio* dan *current ratio* tidak dapat dijadikan dasar sebagai pertimbangan dalam penelitian kinerja perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil analisis pembahasan dan pengujian serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini. Adapun saran-saran dari peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik adalah:

1. Sebaiknya peneliti berikutnya menambah rasio keuangan sebagai variabel diluar dari variabel yang telah diteliti agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham dan dapat memperpanjang periode pengamatan.
2. Sebaiknya peneliti berikutnya menambah sampel perusahaan sehingga data yang diperoleh semakin banyak dengan variasi data yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, E. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*.
- Damar, A. 2015. Analisis Pengaruh *Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Price Earning Ratio* terhadap Return Saham (*Studi kasus pada perusahaan Garment dan Textile di BEI 2010-2014*). UIN.
- Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Keuangan Korporat*. Jakarta: PPM.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. *Manajemen Keuangan*, Edisi 2004 – 2005. Yogyakarta: BPFE-UGM, 2004
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hartono, J. M. (2013), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Delapan : BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal.
- Kesuma, A. 2009. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. STKIP Singkawang.
- Martono, Nugroho Cahyo, *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan NilaiTukar terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Media Kom. Yogyakarta
- Purnamasari, Lilis. 2015. *Pengaruh Return On Asset, dan Return On Equity terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)*.
- Rahmasyithah, Diah. 2015 *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Rokok yang Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

- Sari, F. N. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi kedua, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1999.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, ALFABETA, Bandung, 2010
- Sunyoto, D. 2015. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: CAPS (Central of Academic Publising Service).
- Wahyuningsih, T. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan yang tergabung dalam LQ45*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Widoatmodjo, S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Edisi Revisi. Cetakan kesembilan. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- www.idx.co.id, diakses tanggal 11 pada April 2018
- www.sahamoke.com, diakses pada tanggal 11 April 2018
- Wibowo, F. 2015. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 :**Daftar Nama Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017**

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
5.	ICBP	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
13.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
14.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Lampiran 2 :

Perhitungan *Current Ratio*, *Debt Equity To Ratio*, dan *Return On Asset*

- 1) Data *Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2017

No	Kode	<i>Current Ratio</i>		
		2015	2016	2017
1.	AISA	1.62	2.37	2.08
2.	ALTO	1.59	0.75	1.08
3.	CEKA	1.53	2.19	2.22
4.	DLTA	6.42	7,60	8.63
5.	ICBP	2.32	2.41	2.42
6.	INDF	1.71	1.52	1,50
7.	MLBI	0.58	0.67	0.82
8.	MYOR	2.36	2.25	0.39
9.	PSDN	1.09	1.05	1.16
10	ROTI	2.05	2.96	2.26
11	SKBM	1.12	1,10	1.63
12	SKLT	1.19	1.31	1.26
13	STTP	1.18	1.65	2.64
14	ULTJ	3.74	4.84	4.19

- 2) Data *Debt Equity To Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2017

No	Kode	<i>Debt To Equity Ratio</i>		
		2015	2016	2017
1.	AISA	1.28	1.17	1.57
2.	ALTO	1.32	1.42	1.64
3.	CEKA	1.32	0.65	0.54
4.	DLTA	0.29	0.75	0.18
5.	ICBP	2.32	2.45	0.55
6.	INDF	1.12	0.88	0.89
7.	MLBI	1.74	1.78	1.36
8.	MYOR	1.18	1.07	1.02
9.	PSDN	0.91	1.33	1,30
10	ROTI	1.28	1.02	0.61
11	SKBM	1.22	1.71	0.59
12	SKLT	1.49	0.91	1.07
13	STTP	0.91	1.01	0.71
14	ULTJ	0.26	0.21	0.23

3) *Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2017

No	Kode	<i>Return On Asset</i>		
		2015	2016	2017
1.	AISA	0.05	0,10	-0.11
2.	ALTO	-0,03	0.01	0.06
3.	CEKA	0,10	0,20	0,10
4.	DLTA	0.24	0.27	0.28
5.	ICBP	0.15	0.17	0.16
6.	INDF	0.05	0.08	0.08
7.	MLBI	0.32	0.58	0,70
8.	MYOR	0.14	0.14	0.14
9.	PSDN	-0.05	-0.01	0.07
10.	ROTI	0.13	0.12	0.04
11.	SKBM	0.07	0.03	0.02
12	SKLT	5,30	3,60	0.04
13	STTP	0.12	0.09	0,10
14	ULTJ	0.19	0.21	0,20

4) *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2015-2017

No	Kode	<i>Return Saham</i>		
		2015	2016	2017
1.	AISA	-0.42	0.61	-0.79
2.	ALTO	-0.08	0.02	0.17
3.	CEKA	-0,10	1	-0.05
4.	DLTA	-0.33	-0.04	-0.08
5.	ICBP	0.03	0.27	0.04
6.	INDF	-0.23	0.53	-0.04
7.	MLBI	-0.31	0.43	0.16
8.	MYOR	0.46	0.35	0.22
9.	PSDN	0.15	0.1	0.91
10	ROTI	-0.09	0.26	-0.2
11	SKBM	-0.03	-0.32	0.11
12	SKLT	0.23	-0.17	2.67
13	STTP	0.05	0.06	0.37
14	ULTJ	0.06	0.16	0.13

Lampiran 3 : Hasil Pengujian

1) Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (X1)	42	,39	8,63	2,2250	1,77237
Debt To Equity Ratio (X2)	42	,18	2,45	1,0722	,52850
Return On Asset (X3)	42	-,11	5,30	,3393	,96011
Return Saham (Y)	42	-,79	2,67	,1493	,51781
Valid N (listwise)	42				

2) Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	,032	-,046	,52154

a. Predictors: (Constant), Return on Asset (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,336	3	,112	,412	,745 ^b
	Residual	10,064	37	,272		
	Total	10,400	40			

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)
b. Predictors: (Constant), Return on Asset (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,429	,299		1,433	,160
	Current Ratio (X1)	-,059	,055	-,208	-1,075	,290
	Debt to Equity Ratio (X2)	-,150	,186	-,155	-,804	,426
	Return on Asset (X3)	-,013	,085	-,024	-,149	,882

a. Dependent Variable: Return Saham (Y)

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,50160286
Most Extreme Differences	Absolute	,168
	Positive	,168
	Negative	-,142
Test Statistic		,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

b) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio (X1)	,701	1,426
Debt to Equity Ratio (X2)	,704	1,421
Return on Asset (X3)	,990	1,010
a. Dependent Variable: Return Saham (Y)		

c) Uji heteroskedasitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.260	1.032		.252	.802
Current Ratio (X1)	-.029	.259	-.015	-.111	.912
Debt to Equity Ratio (X2)	-.326	.557	-.081	-.585	.561
Return on Asset (X3)	.287	.781	.047	.367	.715

a. Dependent Variable: Abs_Residual

d) Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,180 ^a	,032	-,046	,52154	1,851

a. Predictors: (Constant), Return on Asset (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)

b. Dependent Variable: Return Saham (Y)

4) Uji Hipotesis

a. Uji statistik t

Coefficients^a				
Model		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)		1,433	,160
	Current Ratio (X1)	-,208	-1,075	,290
	Debt to Equity Ratio (X2)	-,155	-,804	,426
	Return on Asset (X3)	-,024	-,149	,882
a. Dependent Variable: Return Saham (Y)				

b. Uji Koefisien korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,180 ^a	,032	-,046	,52154
a. Predictors: (Constant), Return on Asset (X3), Debt to Equity Ratio (X2), Current Ratio (X1)				

Lampiran 4 :Tabel Durbin-Watson (DW) α Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

